



Pendampingan Tata Kelola Keuangan Kelompok UMKM di Sidoarjo Berbasis Teknologi

Technology-Based Financial Management Assistance for Entrepreneur Groups in Sidoarjo

Nuril Lutvi Azizah¹, Uce Indahyanti², Fitri Nur Latifah³, Sasmito Bagus S⁴, Siti N.R⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo

Corresponding author : nurillutviazizah@umsida.ac.id

Abstrak

Wabah Covid 19 yang melanda Indonesia dari pertengahan Februari lalu, berdampak pada keuangan para kelompok UMKM. UMKM di Sidoarjo merupakan gabungan dari beberapa kelompok UMKM dengan usaha yang bervariasi. Akan tetapi selama masa pandemi Covid 19, kelompok UMKM ini mengalami penurunan omset penjualan. Dengan menurunnya omset penjualan, mengakibatkan menurunnya pula keuntungan, dan banyak juga UMKM yang mengalami kerugian. Survey dilakukan kepada 100 pelaku UMKM yang ada di Sidoarjo dan yang terdampak oleh virus Covid 19 selama kurun 5-30 Oktober 2020. Dari hasil survey terhadap catatan keuangan kelompok UMKM ini, didapatkan bahwa sebanyak 57% responden pelaku UMKM mengakui mengalami penurunan pendapatan akibat virus Covid 19. Sebanyak 30% mengalami penurunan pendapatan sejak pertama pandemi terjadi di Indonesia, dan 13% menyatakan bahwa masih tetap beroperasi normal di tengah pandemi. Dengan adanya promosi dan penjualan online yang dilakukan, membuat pendapatan selama pandemi semakin meningkat. Dari hasil survey, diketahui bahwa sebanyak 74% para pelaku UMKM belum menerapkan pembukuan secara sistematis. Pembukuan UMKM masih tergolong konvensional, yaitu pembukuan masih dilakukan secara tertulis di buku, bahkan ada juga yang tidak mencatat keuangannya. Hal ini mengakibatkan pelaku UMKM tidak tau secara pasti keuntungan atau kerugian yang didapatkan selama melakukan proses jual-beli. Untuk mendampingi para pelaku UMKM ini, kami selaku tim Abdimas melakukan pendampingan tata kelola keuangan bagi kelompok UMKM di Sidoarjo. Harapannya, dengan aplikasi yang sudah dibuat secara sistematis nantinya dapat memudahkan para kelompok UMKM dalam mendokumentasikan keuangannya, sehingga terjadi neraca keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran.

Kata Kunci : pendampingan, tata kelola, keuangan, UMKM

Abstract

The Covid 19 outbreak that occurred in Indonesia starting in mid-February, had an impact on the finances of the Entrepreneur group. UMKM in Sidoarjo is a combination of several groups of UMKM with various businesses. During the Covid 19 pandemic, this UMKM decrease in sales. The decrease in sales turnover, it has resulted in decreased profits, and many UMKM have also suffered losses. The survey was conducted on 100 UMKM respondents in Sidoarjo and those who are affected by Covid 19 viruses during the period 5-30 October 2020. From the survey of their financial, the result was found that 57% UMKM respondents admitted that they had decreased their income due to the covid 19 virus. As many as 30% had a decreased in income since the first pandemic, and only 13% state that they were still operating normally in the midst of the pandemic. From the survey result, it is known that as many as 74% respondents have not a systematically applied bookkeeping. The bookkeeping was still conventional, such as by writing in a book, make a small note, and some were not make the financial note. To assist these UMKM groups, we as Abdimas team provide financial management assistance for the UMKM groups in Sidoarjo. The purpose is the application that have been made systematically, it will make easier for UMK groups to document their finances, so that there is a balance.

Keywords : assistance, governance, finance, UMKM



PENDAHULUAN

Keuangan dalam suatu perusahaan menjadi pondasi yang kuat terbangunnya sebuah perusahaan (accurate). Keuangan merupakan hal yang sensitif, jika tidak dikelola dengan baik maka akan berakibat fatal bagi perusahaan. Demikian pula pada kelompok UMKM, dalam suatu usaha diperlukan suatu konsep tata kelola dan manajemen keuangan yang baik agar usahanya berjalan sesuai dengan target keuangan yang ingin dicapai. Menurut kamus besar bahasa Indonesia tata kelola berarti aturan, susunan, atau cara menyusun (Bahasa, 1982). Sedangkan manajemen keuangan adalah kegiatan perencanaan, pengelolaan, penyimpanan, serta pengendalian dana dan aset yang dimiliki suatu perusahaan. Pengelola keuangan harus direncanakan dengan matang agar tidak timbul masalah di kemudian hari (accurate). Keuangan adalah bidang fungsional tertentu yang dijumpai dalam penjurusan administrasi bisnis atau dapat didefinisikan sebagai manajemen aliran uang dalam suatu perusahaan. Jadi jelas bahwa keuangan berkaitan dengan aliran uang dan juga kewajiban pembayaran (Raharjo, 2013). Tata kelola dan manajemen keuangan ini dapat diterapkan kepada para kelompok UMKM agar keuangannya bisa tertata dan memiliki usaha yang lebih baik serta berkembang, terlebih lagi usaha yang bergerak dalam bidang jasa seperti koperasi simpan pinjam dan lainnya.

Kelompok UMKM di Sidoarjo ini merupakan gabungan beberapa kelompok UMKM di Sidoarjo yang bergerak dalam bidang barang dan jasa. Selama masa pandemi Covid 19 yang terjadi di Indonesia, kegiatan berkumpul untuk pembayaran iuran wajib untuk koperasi, serta jual beli dan pemasaran produk UMKM jarang dilakukan. Jika kegiatan dilakukan secara langsung, maka kegiatan dilakukan secara cepat dengan menggunakan protokol kesehatan yang ketat (Health.detik.com, 2020). Kelompok UMKM ini mempunyai 2 (dua) kegiatan yaitu pemasaran barang dan jasa. Kegiatan yang dilakukan UMKM ini mengarah ke ekonomi produktif apabila dilakukan secara kontinu dan signifikan. Barang yang dipasarkan sebelum pandemi berupa pernak pernik hijab, bros, pakaian, makanan, serta alat rumah tangga seperti toples makanan, dan lainnya. Barang yang dipasarkan tidak menentu, akan tetapi disesuaikan dengan permintaan yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar, sehingga produk yang dijual tidak tetap sama tiap periode waktu. Selama masa pandemi Covid 19, kegiatan promosi dan pemasaran difokuskan ke penjualan masker kain. Penjualan dan pemasaran masker kain dilakukan secara offline maupun online melalui media sosial dan IG. Selama pandemi, penjualan masker cenderung menurun dari waktu ke waktu, hal ini dimungkinkan karena banyaknya UMKM lain yang menjual produk serupa dengan kualitas dan harga yang bervariasi. Sebagian keuntungan yang didapat dari hasil penjualan masker dan produk UMKM dimasukkan kedalam kas kelompok. Uang kas kelompok ini terdiri dari keuntungan dari hasil penjualan produk UMKM dan iuran wajib anggota. Penggabungan dari pemasukan ini dibentuk menjadi suatu koperasi binaan UMKM yang digunakan sebagai simpan pinjam anggota maupun masyarakat sekitar dengan suatu perjanjian tertentu. Anggota atau masyarakat bisa melakukan penyimpanan uang layaknya menabung di bank, juga bisa meminjam uang dengan batas maksimal yang telah ditentukan oleh anggota.

Dengan adanya koperasi ini, kelompok UMKM dan masyarakat mendapatkan keringanan dalam hal bunga yang sangat kecil. Dengan adanya sistem ini, masyarakat dan kelompok merasa sangat terbantu apalagi dengan adanya pandemi covid yang menyebabkan roda ekonomi tidak berputar dengan baik. Peminjaman modal usaha di koperasi ini dibatasi dengan jumlah tertentu tanpa jaminan, dan dengan bunga yang ringan sebagai pengganti iuran wajib anggota. Seiring

berjalannya waktu, 3 tahun yang lalu, dana yang terkumpul lumayan banyak, sehingga dibentuklah simpan pinjam dengan bunga yang ditetapkan oleh anggota koperasi dengan tambahan iuran wajib setiap bulannya. Koperasi yang dibentuk oleh UMKM ini masih bersifat konvensional (Azizah, 2018). Konvensional yang berarti proses simpan pinjam dilakukan secara manual, dengan pembukuan yang masih tertulis manual, sehingga manajemen dalam pengelolaannya masih lemah dan banyak kekurangan. Koperasi simpan pinjam dilakukan secara konvensional menyebabkan banyak terjadi kesalahan dan perbedaan antara uang masuk, dan uang keluar, sehingga di akhir neraca tidak seimbang (Suyati, 2020). Meskipun koperasi dilakukan secara sederhana atas dasar kepercayaan, akan tetapi manajemen pengelolaan koperasi yang kurang sistematis akan menyebabkan penyelewengan wewenang dan prosedur. Oleh karena itu dibutuhkan sistem yang dapat mengontrol dan meminimalisir resiko kerugian agar tujuan koperasi dapat terwujud (Mellita).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain berupa identifikasi dan perumusan masalah.

1. Identifikasi Permasalahan Mitra

Permasalahan mitra dalam bidang manajemen yaitu peraturan tertulis belum diterapkan dalam kepengurusan koperasi. Akibat dari tidak adanya peraturan tertulis, menyebabkan tidak ada kepengurusan yang pasti.

2. Identifikasi Sistem Pembukuan Mitra

Pembukuan koperasi yang dilakukan secara konvensional menyebabkan tidak adanya kontrol masalah keuangan untuk masalah *debet* dan *kredit*. Permasalahan yang sering terjadi adalah adanya kesalahan dalam perhitungan dan terjadinya neraca yang tidak seimbang di akhir pembukuan. Hal ini dikarenakan perhitungan yang masih dilakukan konvensional dengan alat hitung sederhana seperti kalkulator hitung.

3. Pengaturan Kontrol Manajemen Keuangan

Tidak adanya kontrol dan pengawasan juga berpengaruh dalam manajemen mutu koperasi. Pelaporan keuangan koperasi kepada anggota dilakukan oleh ketua koperasi setiap satu bulan sekali pada minggu ketiga sekaligus dengan pembayaran kas koperasi yang dilakukan setiap satu bulan sekali. Diharapkan pertemuan dengan anggota tiap satu bulan sekali menjadi sebuah kontrol akan keuangan koperasi. Namun, pada kenyataannya ada saja kesalahan yang terjadi pada saat dilakukan pembukuan, seringkali terjadi selisih antara pemasukan dan pengeluaran mengakibatkan neraca tidak seimbang.

4. Solusi yang Ditawarkan Kepada Mitra

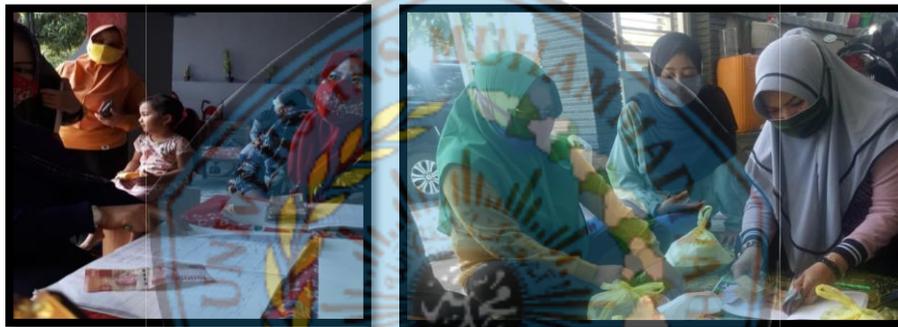
Dengan munculnya permasalahan yang terjadi pada mitra, maka solusi yang ditawarkan adalah pembuatan Tata Kelola Keuangan berbasis Teknologi digital. Dengan pandemi covid 19 yang terjadi di Indonesia saat ini, menyebabkan kontak fisik sangat tidak disarankan. Oleh karena itu koperasi berbasis digital akan sangat membantu masyarakat di masa pandemi Covid sekarang.

Menurut informasi dari anggota, target ekspansi koperasi adalah anggota koperasi dan masyarakat yang mempunyai usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dengan batas

pinjaman modal usaha sebanyak Rp 10.000.000,- . Koperasi berbasis Teknologi atau digital adalah koperasi yang pelayanannya menggunakan teknologi digital. Diharapkan dengan koperasi berbasis teknologi ini akan menjadi kontrol bagi keuangan koperasi dan meminimkan resiko kesalahan dalam pembukuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dalam pendampingan abdimas pada kelompok UMKM di Sidoarjo ini adalah Mitra dapat berpartisipasi dalam setiap pelatihan aplikasi tata kelola keuangan berbasis teknologi digital dan membangun konten digital agar produk UMKM yang telah dibangun dapat dipromosikan secara maksimal. Langkah pertama mitra harus menyamakan terlebih dahulu pembukuan yang dibuat secara manual, dan pembukuan yang dibuat secara teknologi digital. Gambar 1 berikut ini merupakan penyesuaian antara pembukuan manual sebelum mitra beralih ke pembukuan secara digital.



Gambar 1. Pembukuan Keuangan Mitra Secara Manual

Gambar 2 berikut merupakan pendampingan Tata kelola keuangan yang dilakukan oleh Tim abdimas, bersama para kelompok UMKM.



Gambar 2. Pendampingan Tata Kelola Keuangan

Dari kegiatan pendampingan ini dihasilkan keberdayaan mitra yang dapat dilihat pada tabel 1 yang merupakan perbandingan peningkatan keberdayaan mitra sebelum dilaksanakan

pelatihan dan setelah dilakukan pelatihan tata kelola keuangan berbasis teknologi digital, sebagai berikut :

Tabel 1.

Keberdayaan Mitra sebelum dan setelah dilakukan pendampingan Tata Kelola Keuangan

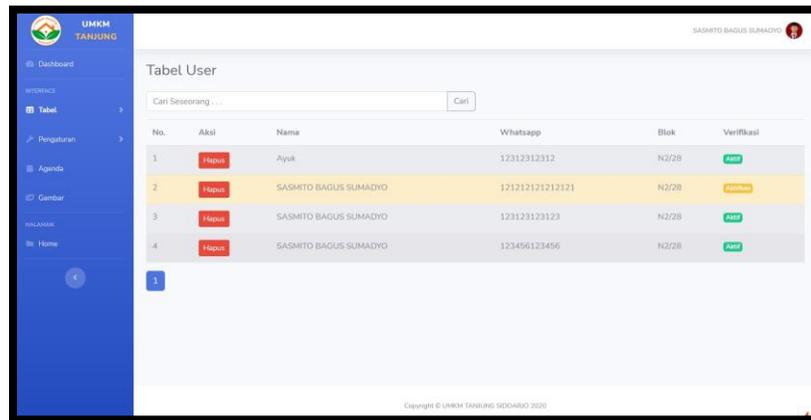
No	Keterangan	Prosentase (%) Sebelum Pendampingan	Prosentase (%) Setelah Pendampingan
1.	Administrasi	50%	70%
2.	Teknologi	Masih Konvensional	Teknologi Digital
3.	Ketelitian	50%	90%
4.	Pengawasan	30%	90%
5.	Efisiensi	50%	80%
6.	Resiko Kesalahan	90%	20%
7.	Auditing	30%	80%
8.	Pelaporan	45%	85%

Pada Tabel 1 diatas, diketahui bahwa terjadi peningkatan keberdayaan mitra dari sebelum dilakukannya pendampingan tata kelola keuangan dan setelah dilakukannya pendampingan tata kelola keuangan. Adapun program Tata kelola keuangan berbasis Teknologi yang diberikan kepada mitra abdimas kelompok UMKM di Sidoarjo yaitu dengan tampilan berikut ini :



Gambar 3. Daftar Keanggotaan yang bisa mengakses keuangan

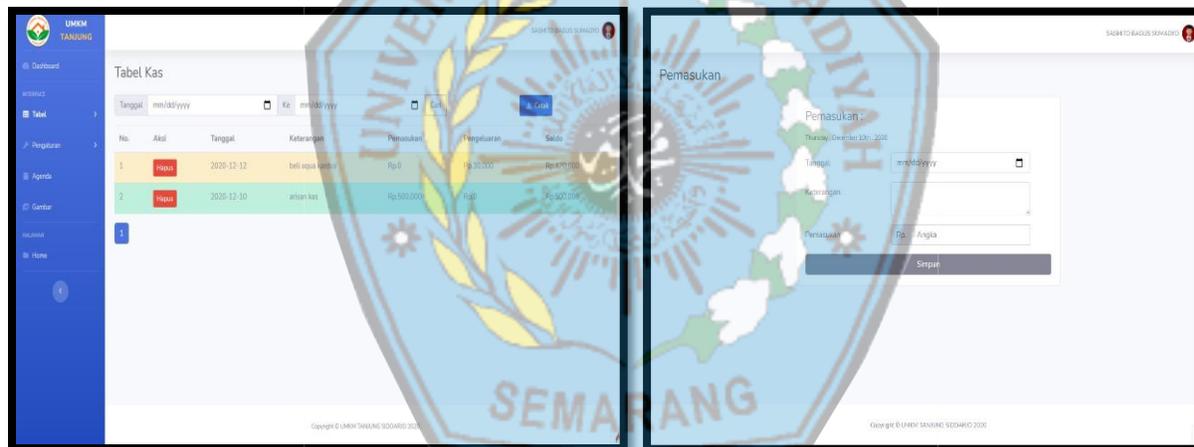
Gambar 4 merupakan tabel user, jadi hanya anggota yang dapat melihat keuangan yang ada dalam suatu perusahaan, yang dalam hal ini adalah keuangan mitra UMKM.



No.	Aksi	Nama	Whatsapp	Blok	Verifikasi
1	Hapus	Ayuk	12312312312	N2/Z8	Aktif
2	Hapus	SASMITO BAGUS SUMADYO	121212121212121	N2/Z8	Aktif
3	Hapus	SASMITO BAGUS SUMADYO	123123123123	N2/Z8	Aktif
4	Hapus	SASMITO BAGUS SUMADYO	123456123456	N2/Z8	Aktif

Gambar 4. Tabel User

Gambar 5 merupakan Tabel Tata Kelola keuangan UMKM yang bisa diakses oleh anggota yang tergabung dalam tim, dalam hal ini bisa ketua, sekretaris, atau bendahara keuangan. Tabel keuangan ini bisa diinput sesuai dengan keterangan, demikian juga apabila terdapat kesalahan bisa pula dihapus, saldo akan berubah sesuai dengan debit ataupun kredit dalam kas keuangan, sehingga tidak perlu dilakukan proses transaksi manual menggunakan kalkulator dalam menghitung debit maupun kredit.



No.	Aksi	Tanggal	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
1	Hapus	2020-12-12	beli equity	Rp.0	Rp.20.000	Rp.40.000
2	Hapus	2020-12-10	entran kas	Rp.100.000	Rp.0	Rp.300.000

Gambar 5. Tabel Tata Kelola Keuangan UMKM

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pendampingan yang dilakukan kepada kelompok UMKM di Sidoarjo ini, dapat disimpulkan bahwa

1. Secara umum pendampingan tata kelola keuangan dilakukan terhadap dana kas yang dimiliki oleh UMKM Tanjung Sidoarjo berdasarkan nilai dasar tunai (cash) atau berbasis kas yang disebut dengan pembukuan koperasi simpan pinjam, dimana semua transaksi terjadi ketika kas masuk dan keluar.

2. Pembukuan UMKM Tanjung sebagai mitra pada saat pelatihan masih dilakukan secara konvensional, transaksi masih dilakukan secara manual tanpa adanya proses komputer, dan tidak adanya bukti antara kas masuk dan keluar pada saat pembukuan.
3. Dengan adanya pendampingan tata kelola keuangan, UMKM Tanjung selaku mitra dapat berpartisipasi dan mendapatkan nilai keberdayaan mitra berupa peningkatan kemampuan mitra yang meningkat sebesar 60% yang sebelumnya keuangan dilakukan secara konvensional, kini sudah memulai dengan teknologi digital.
4. Suatu UMKM akan dapat berkembang apabila tata kelola keuangan dilakukan secara baik dan sistematis. Dengan adanya program keuangan berbasis digital ini, membuat sistem keuangan UMKM menjadi lebih teratur dan terencana.

DAFTAR PUSTAKA

- accurate. (n.d.). *Manajemen Keuangan: Pengertian, Tujuan, Fungsi, Prinsip, dan Tips Pengelolannya*. <https://accurate.id/marketing-manajemen/manajemen-keuangan/>.
- A. Y. Sumar'in, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Wisata Budaya: Studi Kasus Pada Pengrajin Tenun di Kabupaten Sambas," *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, vol. 6, pp. 1-17, 2017.
- Azizah, N. L. (2018). PPM UMKM Mengenai Desain Komersialisai dan Promosi Produk makanan Inovasi. *LPPM UNESA*.
- Bahasa, P. P. (1982). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Health.detik.com. (2020). *10 Negara Asia dengan Kasus Corona Tertinggi*. Indonesia: detik.com.
- <https://accurate.id/marketing-manajemen/manajemen-keuangan/>. (n.d.). *Manajemen Keuangan: Pengertian, Tujuan, Fungsi, Prinsip, dan Tips Pengelolannya*.
- Kominfo, K. (2020). *PeduliLindungi*. Indonesia: Kementrian Kominfo.
- Mellita, D. (n.d.). Pemetaan Industri Kreatif Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Urban di Kota Palembang. *Prosiding Seminar Nasional Economic Globalization Trend & Risk For Developing Country*.
- Raharjo, B. (2013). Keuangan dan Akutansi : untuk Manajer Non Keuangan. In B. Raharjo, *Keuangan dan Akutansi : untuk Manajer Non Keuangan* (p. 4). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suyati. (2020). TATA KELOLA KEUANGAN SEKOLAH. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Volume 10 Nomor 1, 2020*, 1-12.
- Z. A. A. Daulay, "Strategi pengembangan Ekonomi Kreatif Dengan Metode Triple Helix," Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2018.